

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam suatu perusahaan yang berperan untuk menjalankan kegiatan operasional serta membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Artinya, SDM adalah penentu dari keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh perusahaan dari usaha yang dilakukannya, sehingga setiap perusahaan termasuk bank harus memiliki SDM yang berkualitas.¹

Bank merupakan salah satu lembaga vital dalam kehidupan karena keberadaannya memberikan beberapa jasa kepada masyarakat luas dalam membantu perekonomian. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah lembaga intermediasi yang kegiatan utamanya adalah menampung uang masyarakat melalui simpanan dan memanifestasikan kembali uang yang ditampung tersebut melalui kredit/lainnya untuk memajukan

¹ Sabrina, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Medan: Umsu Press, 2021), hal. 3.

kehidupan masyarakat.² Dengan demikian, masyarakat merasa terbantu dengan keberadannya, misalnya ketika masyarakat ingin menyimpan harta yang dimilikinya dengan aman serta ketika hendak melakukan pinjaman.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, bank konvensional ataupun bank syariah dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko kredit/pembiayaan, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan, imbal hasil, dan investasi merupakan beberapa risiko yang mungkin dihadapi oleh bank konvensional atau bank syariah.³ Jika dibiarkan, risiko-risiko tersebut berdampak terhadap kondisi kesehatan bank, oleh karena itu antisipasi perlu dilakukan untuk membenahi risiko tersebut sehingga bank memiliki penilaian kesehatan yang baik.

Penilaian kesehatan bank terlihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan suatu perangkat yang dapat dimanfaatkan untuk mencari fakta tentang keadaan finansial perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kebijakan dalam

² UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

³ Erisa Putri Wardani dan Puji Nurhayati, "The Effect of Islamic Social Reporting in RGEK Relationship on Company's Value", *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol. 5 No. 4, (2021), hal. 353.

pengambilan keputusan oleh masyarakat.⁴ Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank melalui *website* resmi miliknya. Dari laporan keuangan tersebut masyarakat dapat mengetahui apakah bank memiliki kondisi keuangan yang baik atau buruk. Dengan demikian, masyarakat dapat menentukan kebijakan yang seharusnya diambil dalam bidang keuangan berdasarkan informasi yang tersedia.⁵

Metode yang dapat diterapkan untuk menaskir kondisi keuangan bank syariah salah satunya yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* (RGEC). Penilaian kesehatan metode ini mengaplikasikan beberapa komponen, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan yang setiap komponennya terdapat rasio yang diperhitungkan. Adapun rasio yang diperhitungkan dalam setiap komponennya yaitu risiko profil (*Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio*), tata kelola perusahaan (penilaian manajemen bank), rentabilitas (*Return on Asset dan Return on Equity*), dan

⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 2.

⁵ Yulianti, dkk, "*Influence of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting in Indonesian an Empirical Study on Financial Sector Listed in Indonesian Stock Exchange*", *International Journal of Scintific & Technology Research*", Vol. 8 No. 8, (Agustus, 2019), hal. 237.

permodalan (*Capital Adequacy Ratio*).⁶ Dengan adanya metode ini, bank syariah dapat melaksanakan penilaian serta pembaharuan apabila didapati kekurangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi yang dilakukan oleh bank syariah.

Metode RGEC memiliki kelebihan dibandingkan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning*, dan *Liquidity* (CAMEL) dan *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Cost, Liquidity, Sign of Growth* (PEARLS) yaitu metode RGEC dapat menilai kondisi keuangan bank syariah dengan lebih spesifik lagi karena menilai beberapa unsur yang penting di antaranya profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan.⁷ Selain itu, kelebihan metode ini adalah lebih memperhatikan aturan kewaspadaan dan pengawasan risiko dalam melakukan penilaian terhadap suatu bank syariah dibandingkan dengan metode CAMEL dan PEARLS yang

⁶ PBI No. 13/1/PBI/2011 diakses dari <https://bi.go.id>, pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 17.18 WIB.

⁷ Moh. Abd. rahman, "*Metode RGEC Menjadi Tolak Ukur Tingkat Kesehatan Bank*", *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, Vol. 3 No. 1, (April, 2022), hal. 105.

hanya menitikberatkan pada perhitungan keuntungan dan pertumbuhan suatu bank.⁸

Penelitian ini, peneliti melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Acuan penilaian kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ini adalah data *Return on Asset* (ROA) Periode 2018–2022 yang peneliti dapatkan dari laporan finansial tahunan bank tersebut. Berdasarkan laporan finansial tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022 memperlihatkan bahwa data ROA mengalami penurunan. Terbukti bahwa ROA tahun 2018 sebesar 0,08%, tahun 2019 sebesar 0,05%, tahun 2020 sebesar 0,03%, tahun 2021 sebesar 0,02%, dan tahun 2022 naik menjadi 0,09%. Hal yang demikian membuktikan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat akibat kurang efektifnya pengelolaan aset sehingga berpengaruh terhadap laba yang didapatkan.⁹

Alasan peneliti memilih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah karena dalam kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh

⁸ Vania Yulianti dan Ari Christianti, "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Metode RBBR): Perbandingan Kelompok Bank Umum dan BUKU*", Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 18 No. 3, (2020), hal. 162.

⁹ Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia diunduh dari <https://www.bankmuamalat.co.id>, pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 11.14 WIB.

Ahmad Farhan dan Safira membuktikan bahwa kondisi finansial PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015–2017 tidak sehat tepatnya dalam aspek rentabilitas (*earning*). Terbukti ROA pada tahun 2015 sebesar 0,19%, lalu pada tahun 2016 naik menjadi 0,21%, dan tahun 2017 turun menjadi 0,10%. Hal tersebut disebabkan karena laba serta rata-rata dari keseluruhan aktiva yang dimiliki tidak stabil, sehingga ROA berada di posisi yang kurang memadai. *Return on Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pula mengalami penurunan sejak tahun 2015–2017. Pada tahun 2015 ROE sebesar 2,11%, lalu tahun 2016 naik menjadi 2,22%, dan tahun 2017 turun menjadi 0,47%. Demikian terjadi karena kurangnya efektivitas dalam pengelolaan modal, sehingga keuntungan yang didapatkan tidak stabil. Begitupun dengan NOM yang mengalami ketidakstabilan. Terbukti pada tahun 2015 sebesar 0,27%, tahun 2016 naik menjadi 0,30%, dan tahun 2017 turun menjadi 0,21%. Hal tersebut membuktikan kemampuan bank dalam mendapatkan laba yang tinggi dari penggunaan kekayaan produktifnya kurang baik. BOPO pun menunjukkan nilai rasio yang tidak baik. Terbukti pada tahun 2015 BOPO sebesar 97,41%, tahun

2016 turun menjadi 97, 32%, dan tahun 2017 naik menjadi 97, 68%. Hal tersebut disebabkan karena biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasionalnya, sehingga BOPO berada pada posisi yang tidak baik. Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, NOM, dan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015–2017 mengalami ketidakstabilan, sehingga hal yang demikian berpengaruh terhadap laba yang didapatkan.¹⁰

Kajian yang dilaksanakan oleh Ahmad Khudori dan Retno Dwi Amelia yang menganalisis kesehatan bank syariah termasuk di dalamnya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012–2016 membuktikan bahwa rasio ROA berada pada predikat yang kurang sehat dengan nilai berturut-turut 1, 19% – 0, 45% – 0, 16% – 0, 19% – 0, 21%. Hal demikian menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk kurang mampu dalam mendapatkan laba-dari usaha yang dilakukan.¹¹

¹⁰ Ahmad Farhan dan Safira, *"Analysis of Bank Soundness with RGECC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Income and Capital)"*, ACEBISS, Vol. 10, No. 4, (Maret, 2019), hal. 8-9.

¹¹ Ahmad Kudhori dan Retno Dwi Amelia, *"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGECC Tahun 2012–2016"*, Jurnal Akuntansi & Ekonomi Universitas PGRI Vol. 3, No. 1, (Maret, 2018), hal. 29.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika objek penelitian Ahmad Farhan dan Safira adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015–2017 serta Ahmad Khudori dan Retno Dwi Amelia adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012–2016 dengan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif, maka objek penelitian selanjutnya adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022 dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun kelebihan penelitian ini adalah menjelaskan secara detail mengenai kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2018–2022 sehingga akan menghasilkan informasi terbaru mengenai kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022 dengan judul “Analisis Kondisi Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGCE) Periode 2018–2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalahnya adalah dalam laporan finansial ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 ROA sebesar 0,08%, tahun 2019 sebesar 0,05%, tahun 2020 sebesar 0,03%, tahun 2021 sebesar 0,02%, dan tahun 2022 naik menjadi 0,09% sehingga kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2018–2022 jika dilihat dari segi ROA berada dalam kategori tidak sehat karena nilainya yang berada di bawah 1%.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada beberapa aspek, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada indikator RGEC dalam menilai kondisi kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk mengetahui objek-objek yang diteliti dan terarah terhadap sesuatu yang berkaitan dengan problem yang diteliti. Maka berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode RGEC Periode 2018–2022?
2. Bagaimana penilaian peringkat komposit PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai tujuan yaitu:

1. Mengetahui kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022 yang diukur dengan metode RGEC.
2. Menetapkan tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022 dengan menggunakan metode RGEC.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan serta bahan evaluasi untuk PT. Bank Muamalat

Indonesia Tbk ataupun bank syariah lainnya dalam menjaga kondisi keuangan bank dengan menggunakan metode RGEC.

2. Manfaat bagi peneliti

Dari adanya penelitian ini, penulis mendapatkan ilmu baru tentang kondisi keuangan bank syariah khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk serta dapat membandingkan teori yang selama ini didapatkan di perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di bank syariah.

3. Manfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai keadaan finansial bank syariah dengan mengaplikasikan metode RGEC.

G. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan adalah suatu gambaran tentang hasil akhir aktivitas akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang hasilnya menggambarkan tentang keadaan keuangan perusahaan serta hasil dari aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan pada

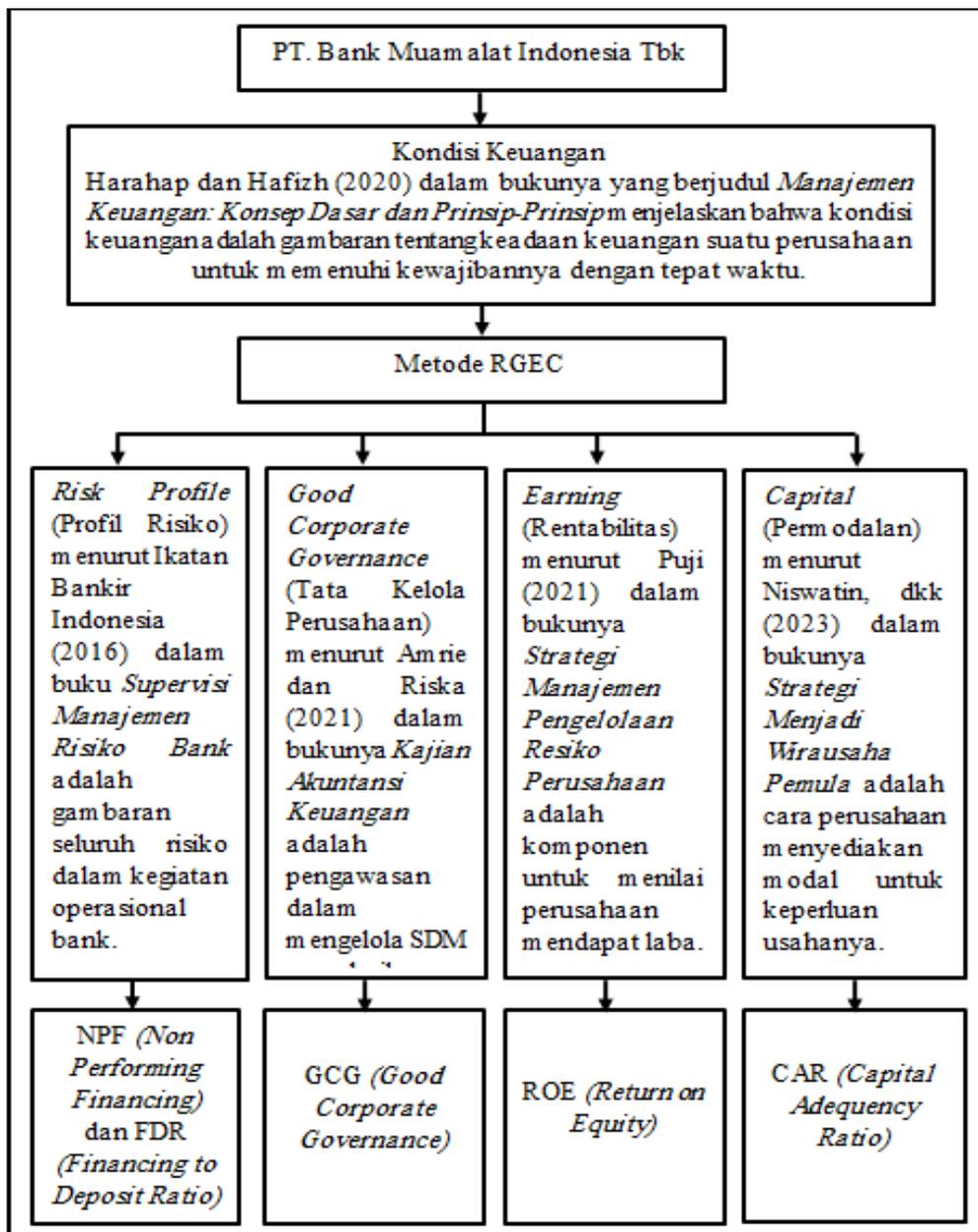
tahun tertentu.¹² Dengan adanya laporan keuangan, investor atau masyarakat dapat memahami keadaan finansial dari perusahaan, sehingga mereka dapat menentukan kebijakan yang tepat sebelum mengambil keputusan untuk bekerjasama ataupun menggunakan produk/jasa dari perusahaan.

Metode RGEC merupakan salah satu pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam mengevaluasi keadaan bank.¹³ Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan dalam menganalisis kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018–2022.

2. ¹² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan,...*, hal.

¹³ PBI No.13/1/PBI/2011 diakses dari <https://bi.go.id>,...

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



Sumber: POJK No. 8/POJK.03/2014¹⁴

¹⁴ POJK No. 8/PJOK.03/2014 diakses dari <https://www.ojk.go.id>, pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 16.50 WIB.

H. Penelitian Relevan

Langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki judul atau pembahasan hampir sama dengan judul penelitian yang diteliti. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai penelitian relevan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan antara lain:

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Farhan dan Safira " <i>Analysis of Bank Soundness with RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Income and Capital)</i> ", pada tahun 2019. ¹⁵	Selama tahun 2015–2017 terdapat permasalahan pada aspek <i>earning</i> yang kurang baik, sedangkan aspek lainnya berada di posisi yang cukup baik dan sangat baik.	Menganalisis kondisi kebugaran PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan mengaplikasikan metode RGEC dan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.	Terletak pada periode dan permasalahannya. Sebelumnya Periode 2015–2017 dengan permasalahan ROA, ROE, NOM, dan BOPO yang kurang baik, maka selanjutnya Periode 2018–2022 dengan permasalahan ROA

¹⁵ Ahmad Farhan dan Safira, "*Analysis of Bank Soundness with RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Income and Capital)*",..., hal. 10-11.

				yang tidak baik.
2.	Ahmad Kudhori dan Retno Dwi Amelia "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012–2016" pada tahun 2018. ¹⁶	Berdasarkan metode RGEC, tingkat kesehatan perbankan syariah berada pada kategori yang sehat, kecuali Bank Panin Syariah mendapatkan peringkat sangat sehat, dan Bank MayBank Syariah mendapatkan kategori yang kurang baik.	Menganalisis kondisi keuangan bank syariah yang termasuk di dalamnya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	Terletak pada periode dan metodenya. Periode sebelumnya adalah 2012–2016 dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Periode selanjutnya adalah 2018–2022 dengan metode kuantitatif.
3.	Sri Maria Ulfa "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR) atau <i>Risk Profile, Good Corporate</i>	Terdapat beberapa bank yang mendapatkan rasio <i>risk profile, good corporate governance</i> , dan <i>earning</i> yang kurang sehat bahkan tidak sehat, sedangkan	Menganalisis kondisi kebugaran bank dengan metode RBBR/RGEC.	Terletak pada objek dan jenis penelitian. Sebelumnya Bank Artha Graha Internasional, Bank J-Trust Indonesia, Bank Mestika Dharma, Bank QNB Indonesia,

¹⁶ Ahmad Kudhori dan Retno Dwi Amelia, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012–2016",..., hal. 30.

	<i>Governance, Earnings, Capital (RGEC)</i> ” pada tahun 2018. ¹⁷	pada rasio <i>capital</i> mendapatkan peringkat sangat sehat.		dan Bank Victoria Internasional dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, selanjutnya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.
4.	Rolia Wahasusmiah dan Khoiriyah Rahma Watie “Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah” pada tahun 2018. ¹⁸	Kondisi <i>earning</i> Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, dan BJB Syariah berada pada kategori tidak sehat, sedangkan Bank Bukopin Syariah berada pada kategori	Menganalisis kondisi kebugaran bank dengan metode RGEC.	Terletak pada periode, metode, dan subjeknya. Periode sebelumnya adalah 2014–2016 metode kualitatif dengan subjeknya beberapa BUS. Periode selanjutnya adalah 2018–2022

¹⁷ Sri Maria Ulfha, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital)", Jurnal *Cano Ekonomos*, Vol. 7 No. 2, (2018).

¹⁸ Rolia Wahasusmiah dan Khiriyah Rahma Watie, "Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah", *I-Finance*, Vol. 4 No. 2, (Desember, 2018), hal. 179.

		kurang sehat. Aspek lainnya berada pada kategori sangat sehat dan sehat.		metode kuantitatif dengan subjek PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
5.	Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011–2016)" pada tahun 2019. ¹⁹	Hasil penelitian menunjukkan nilai yang berbeda. Jika menggunakan metode CAMEL Bank Mybank mendapatkan peringkat tidak sehat, namun jika menggunakan metode RGEC Bank Maybank mendapatkan peringkat cukup sehat.	Meneliti mengenai kesehatan bank dengan sumber data sekunder.	Sebelumnya menggunakan dua metode pendekatan di Bank Maybank Syariah Indonesia yaitu CAMEL dan RGEC, sedangkan selanjutnya hanya menggunakan metode RGEC.

Sumber: Jurnal

I. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang menyatakan hubungan antara dua variabel berbeda yang akan diuji

¹⁹ Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6 No. 2 (2019), hal. 206.

kebenarannya.²⁰ Dalam hal ini, peneliti mengemukakan mengenai dugaan sementara mengenai penelitian yang dilakukan yang selanjutnya akan di uji kebenarannya. Adapun kesimpulan peneliti mengenai hipotesis penelitian ini adalah:

H0: Kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022 dikatakan sehat.

H1: Kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022 dikatakan tidak sehat.

J. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa dokumentasi. Adapun data tersebut peneliti dapatkan dari data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk melalui situs *website* resmi milik PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Selain itu, peneliti juga mencari data mengenai penilaian kondisi keuangan bank syariah dari situs *website* milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

²⁰ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Insania, 2021), hal. 72.

Subjek penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan objeknya adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022. Laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018–2022, *website* OJK dan Bank Indonesia, buku, serta jurnal yang relevan dengan penelitian merupakan sumber dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengolahan data yang peneliti gunakan adalah metode RGEC. Setelah data diolah, peneliti kemudian mengukur kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/ 2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode RGEC. Teknik analisis data penelitian ini berdasarkan pada metode RGEC dengan menggunakan beberapa rasio. Adapun rasio dan rumus yang digunakan yaitu:

1. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah suatu rasio yang memberikan informasi tentang kesanggupan manajemen bank mengatasi permasalahan pembiayaan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kemungkinan bank syariah mengalami permasalahan pembiayaan semakin besar. Begitupun sebaliknya, rasio yang

menurun menunjukkan bahwa kemungkinan bank syariah mengalami permasalahan pembiayaan semakin kecil.²¹ Adapun rumus untuk mengukur rasio ini adalah:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah suatu rasio yang mencerminkan kesanggupan bank syariah memenuhi segala kebutuhan jangka pendeknya dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Rasio yang tinggi membuktikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan likuiditas yang buruk ketika deposan ingin menarik kembali dana yang dimilikinya. Hal yang demikian menyebabkan terjadinya permasalahan pada bank syariah.²² Adapun rumus untuk mengukur rasio ini adalah:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

²¹ Erna Handayani, dkk, "Performance Analysis of Sharia Commercial Banks in Indonesia Before the Covid Pandemic Period 2015–2019", *International Journal of Research in Business and Social Science*, Vol. 10 No. 2, (2021), hal. 230.

²² Erna Handayani, dkk, "Performance Analysis of Sharia Commercial Banks in Indonesia Before the Covid Pandemic Period 2015–2019",..., hal. 230.

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Indikator penilaian GCG adalah bagaimana manajemen bank dapat mengendalikan beragam risiko yang terjadi. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk harus mematuhi prinsip yang berlaku dalam menilai GCG yang baik serta melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap beberapa aspek yang ada.²³

4. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang membuktikan kesanggupan bank dalam mengembalikan kapital dari usaha yang dilakukannya. Rasio ROE yang besar membuktikan bank syariah memiliki kesanggupan dalam mendapatkan profit dari usahanya. Begitupun sebaliknya, rasio ROE yang rendah membuktikan bahwa bank syariah mengalami kerugian. Adapun rumus untuk mengetahui nilai rasio ini adalah:²⁴

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

²³ Oyong Lisa dan Bambang Hermanto, "Analysis of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) in Syariah Commercial Banks and Conventional Commercial Banks", *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 4 No. 1, (2020), hal. 60.

²⁴ Justita Dura dan Febi Vionitasari, "Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, (Desember, 2020), hal. 13.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang membuktikan mengenai kelayakan kapital bank syariah untuk menutupi kemungkinan adanya kerugian akibat pembiayaan/investasi yang dilakukan. Rasio CAR yang besar membuktikan bahwa bank syariah mampu menghadapi risiko pembiayaan yang terjadi.²⁵ Adapun rumus untuk mengukur rasio ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

K. **Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan yang terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistem pembahasan.

²⁵ Erna Handayani, dkk, "*Performance Analysis of Sharia Commercial Banks in Indonesia Before the Covid Pandemic Period 2015–2019*",..., hal. 230.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab II menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yaitu bank dan bank syariah, laporan keuangan, kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, hubungan rasio RGEC dengan kondisi keuangan bank syariah, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan yaitu jenis penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data mengenai kondisi keuangan dengan metode RGEC.

BAB V PENUTUP

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk berbagai pihak sehingga berguna untuk kebutuhan yang akan datang.